STRATEGI PEMERINTAH SPANYOL DALAM MENGATASI IMIGRAN ILEGAL TAHUN 2002-2010

Prima Rahim
Faisyal Rani
Prima_Rahim@yahoo.com
081268838686

ABSTRACT

Spain is a country located in southern Europe. In the north bordering the bay Biskay and French: in the east by the Mediterranean Sea: in the south by the Atlantic Ocean (Straits of Gibraltar), and on the west bordering Portugal. When viewed from the boundary of the South, Spain is only 13 km to Africa. This is the source of problems study Spanish immigration in recent times to the present. This further opens opportunities for immigrants from Africa into Europe. Increasing the flow of illegal immigrants in Spain are caused by three main factors, namely: the Immigration Act Loose and Flexible, Strategic Geographic Location, and high economic growth.

The Spanish government made several attempts / strategies to address the problem of illegal immigrants, including; Law Immigration in Spain made by the government to regulate the obligations and rights of legal immigrants in Spain. In keeping with the times, the Immigration Act was revised to fit the situation of immigrants in Spain in particular, and in the EU in general. Through the Hague Programme, the policy issues related to immigration is divided into five sections, namely: common asylum system, the system of legal immigration to dismiss illegal immigration, integration with countries of origin, the external dimension of immigration and asylum policy, and management of immigration flows.

Keywords: strategies, illegal immigration, Pemerintah Spanyol

Pendahuluan

Spanyol merupakan negara yang terletak di kawasan selatan Eropa. Di sebelah utara berbatasan dengan teluk Biskay dan Perancis; di sebelah timur berbatasan dengan laut Mediterania; di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Atlantik (selat Gibraltar); dan di sebelah barat berbatasan dengan Portugal. Jika dilihat dari batas bagian Selatan, Spanyol hanya berjarak 13 km dengan Afrika. Hal inilah yang menjadi sumber permasalahan kajian keimigrasian Spanyol dalam beberapa waktu terakhir hingga sekarang. Hal ini semakin membuka kesempatan para imigran dari Afrika untuk masuk ke kawasan Eropa.

Masalah pendatang ilegal dari Afrika Utara ke Spanyol mendapat perhatian khusus, karena hal ini telah berlangsung cukup lama yaitu sejak tahun 1985 dan belum terselesaikan secara tuntas. Mengingat akan kebutuhan tenaga kerja dan devisa

negara, maka pemerintah Spanyol dan Afrika Utara berupaya untuk mengantisipasi keadaan demi kepentingan kedua negara tersebut. Disatu sisi, Spanyol membutuhkan pekerja dari Afrika Utara yang dikenal dengan keuletannya, selain itu upah tenaga kerja di Afrika Utara sendiri jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja di Spanyol. Sementara Afrika Utara yang memiliki cukup banyak tenaga kerja, membutuhkan devisa negara untuk mengolah kekayaan alam dan menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja Afrika Utara.

Kedatangan para imigran melalui perbatasan Ceuta dan Melilla serta selat Gibraltar kebanyakan melalui jalur dan prosedur yang ilegal karena mereka tidak dilengkapi dengan visa dan kartu identitas yang sesuai.

Mayoritas imigran Spanyol berasal dari negara-negara Afrika Utara, seperti Maroko, Nigeria, Kongo, dan Kenya. Bahkan juga dari wilayah Asia, seperti Cina dan wilayah Amerika Utara, seperti Kanada. Banyaknya pendatang dari Afrika Utara ke Spanyol dengan dalih mencari pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Peningkatan jumlah imigran yang menetap di Spanyol dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Imigran yang Menetap di Spanyol (Tahun 2005-2008)

Asal	Tahun				Perkembangan	Perubahan
	2005	2006	2007	2008	2005-2008	(%)
Paraguay	23,055.20	28,587.00	46,238.00	56,530.00	33,474.80	145%
Romania	332,055.40	407,159.00	527,019.00	611,333.00	279,277.60	84%
Bolivia	113,165.40	139,802.00	200,496.00	199,845.00	86,679.60	77%
Polandia	39,331.40	45,797.00	61,464.00	67,565.00	28,233.60	72%
Bulgaria	83,700.60	101,617.00	122,057.00	134,702.00	51,001.40	61%
Brazil	61,368.40	72,441.00	90,161.00	94,350.00	32,981.60	54%
Portugal	73,920.80	80,635.00	100,616.00	110,640.00	36,719.20	50%
Italy	99,570.60	115,791.00	135,108.00	148,295.00	48,724.40	49%
Senegal	30,188.60	35,079.00	36,955.00	43,529.00	13,340.40	44%
Pakistan	35,365.20	42,138.00	42,105.00	49,039.00	13,673.80	39%
Inggris	241,242.80	274,722.00	314,951.00	333,934.00	92,691.20	38%
China	89,259.60	104,681.00	106,652.00	121,547.00	32,287.40	36%
Peru	83,717.40	95,903.00	103,650.00	110,709.00	26,991.60	32%
Nigeria	26,790.00	31,588.00	32,119.00	35,309.00	8,519.00	32%
Rep Dominika	55,087.40	61,071.00	65,119.00	71,493.00	16,405.60	30%
Belanda	36,216.40	39,484.00	44,398.00	46,904.50	10,688.10	30%
Prancis	82,333.20	90,021.00	100,408.00	105,903.00	23,569.80	29%
Ukraina	57,978.00	69,893.00	69,983.00	73,967.00	15,989.00	28%
Rusia	33,932.60	39,904.00	39,798.00	43,058.00	9,125.40	27%
Maroko	497,092.60	563,012.00	582,923.00	629,673.00	132,580.40	27%
Jerman	140,235.40	150,490.00	164,405.00	172,265.00	32,029.60	23%
Venezuela	44,318.60	51,261.00	51,481.00	53,474.00	9,155.40	21%
Chile	34,098.00	39,704.00	40,844.00	41,061.00	6,963.00	20%
Aljazair	41,316.20	47,079.00	45,813.00	49,494.25	8,178.05	20%
Uruguay	37,772.00	45,508.00	46,069.00	45,197.00	7,425.00	20%
Belgia	27,594.60	29,526.00	31,412.00	32,528.00	4,933.40	18%
Kuba	40,698.00	44,739.00	45,698.00	47,875.00	7,177.00	18%
Kolombia	229,554.60	265,141.00	261,542.00	264,102.00	34,547.40	15%
Argentina	126,687.40	150,252.00	141,159.00	135,870.00	9,182.60	7%
Ekuador	396,852.40	461,310.00	427,099.00	410,091.00	13,238.60	3%
Total/Rata-rata	3,214,498.80	3,724,335.00	4,077,742.00	4,340,282.75	1,125,783.95	38.20%

Sumber: *"Usaha Spanyol Mencegah Imigran Gelap"*, ttp://bbc.co.uk/indonesian/index.html

Peningkatan arus imigran ilegal di Spanyol disebabkan oleh 3 faktor utama yakni:[1]

- Undang-Undang Imigrasi yang Longgar dan Fleksibel
- Letak Geografis yang Strategis
- Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Formula penanganan yang efektif sampai saat ini masih dalam proses pencarian, karena melibatkan banyak pihak seperti kepolisian, badan imigran dan KTT Uni Eropa serta pemerintah dari Spanyol maupun dari negara asal. Oleh sebab itu, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul ***"Strategi Pemerintah Spanyol dalam Mengatasi Imigran Gelap Tahun 2002-2010"***.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Strategi Pemerintah Spanyol dalam Mengatasi Imigran Gelap?"

Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah Spanyol dalam mengatasi imigran gelap.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bahan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial dan politik.
2. Secara akademis, dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Kerangka Teori

Teori yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan dalam tulisan ini adalah teori strategi.

1. **Perekonomian Spanyol**

   Meningkatnya jumlah imigran di Spanyol dari tahun ke tahun yang semakin tinggi, jelas membuat pemerintah khawatir akan keberadaan imigran. Menurut Duta Besar Spanyol untuk Indonesia Damaso de Lairo, para imigran sesungguhnya memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan populasi Spanyol. "Tidak ada yang salah dengan imigrasi jika dilakukan dengan benar." Jumlah penduduk Spanyol naik ± 2 juta orang berkat imigrasi dalam empat-lima tahun terakhir. Namun, ketika mereka datang secara ilegal, mereka tidak membayar pajak, padahal mereka menikmati tunjangan sosial.[2]

---

[1] *"Efficient Practices for the Selection of Economic Migrant: In Cases of Spain an Italy"*, http://www.europa.eu.int/iomm/employmentanalysis/immigration new study.en.htm

[2] *"Peringatan Hari Nasional Spanyol"*, http://sinar harapan.co.id.htm

Meningkatnya imigran gelap di Spanyol berdampak negatif ketika para imigran tidak membayar pajak nasional Spanyol. Padahal mereka bekerja dan menikmati fasilitas dan sarana di Spanyol.

2. **Dampak Negatif dan Positif Para Imigran**

Imigrasi jika diselenggarakan dengan baik dapat berdampak positif bagi ekonomi dan populasi Spanyol. Jumlah penduduk Spanyol naik ± 2 juta orang berkat imigrasi dalam empat-lima tahun terakhir.

Namun, keberadaan imigran ilegal mulai membawa masalah bagi negara Spanyol yang memberikan dampak negatif, yaitu:

a. Hilangnya pekerjaan warga Spanyol
b. Munculnya kejahatan dan kerusuhan rasial
c. Masalah pajak dan pengangguran
d. Masalah bahasa
e. Masalah perdagangan manusia

3. **Upaya Pemerintah Spanyol Untuk Mengatasi Imigran Ilegal**

Mengatasi imigran gelap tidak terlepas dari perspektif konsep politik luar negeri pada masalah keimigrasian. Perspektif konsep politik luar negeri pada masalah keimigrasian ini berkaitan dengan teori kebijakan imigrasi sebagaimana diungkapkan Garry P.Freeman. Kebijakan imigrasi menurut Garry P. Freeman, dimaksudkan sebagai usaha-usaha negara untuk mengatur, mengontrol dan mencegah masuknya orang-orang asing yang akan menetap secara permanen atau untuk mencari suaka politik.[3] Kebijakan imigrasi juga memerlukan strategi dan keselarasan antara program-program dan tujuan. Kebijakan imigrasi berada pada interseksi antara politik domestik dan politik internasional. Hal ini tercermin dengan adanya kesesuaian antara kebijakan yang satu dengan kebijakan yang lainnya dalam politik nasional dan mencerminkan bertanggung jawabnya struktur negara untuk membuat kebijakan. Selain itu mencerminkan pula adanya keterpaduan pada fakto-faktor ekstranasional, seperti tanggung jawab geopolitik, pengakuan terhadap perjanjian internasional, keanggotaan terhadap organisasi-organisasi transnasional dan hubungan perdagangan yang strategis.

Hipotesa

Jawaban sementara yang diberikan peneliti dalam menjawab kasus permasalahan mengenai upaya pemerintah Spanyol dalam mengatasi imigran illegal dengan strategi revisi UU kebijakan imigrasi spanyol.

Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Merevisi UU Organik No. 7 Tahun 1985 menjadi UU Organik 4/2000 yang berpeluang membangun perkembangan proses regulasi warga asing berikutnya,

---

[3]Garry P. Freeman, *Migration Policy and Politics In Receiving States*, Internasional Migration Review, Winter 1992, Vol.XXVI, hal. 145.

melalui implementasi dari awal dan melegalisasi sebagian besar imigran ilegal yang tinggal di Spanyol.

2. Pemberian suaka politik pada korban perang dan kekerasan, penyiksaan, diskriminasi terhadap ras, agama, kebangsaan, opini politik atau anggota dari suatu organisasi masyarakat.

Definisi Konsepsional

Strategi merupakan suatu cara atau usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya juga merupakan usaha dan ikhtiar.

Imigrasi adalah perpindahan orang dari suatu negara-bangsa (*nation-state*) ke negara lain, dimana ia bukan merupakan warga negara.

Pelaku imigrasi disebut dengan imigran. Imigran dibagi atas imigran resmi dan imigran ilegal (tak resmi). Penelitian ini membahas mengenai imigran ilegal, yaitu migrasi yang terjadi diluar prosedur & aturan negara yang ada atau juga perpindahan manusia lewat batas negara yang menyalahi aturan imigrasi yang berlaku.[4]

Definisi Operasional

Masalah imigran gelap/ilegal telah menjadi permasalahan serius negara-negara di dunia, terutama bagi negara-negara maju. Semakin meningkat imigran illegal, maka semakin besar pula kerugian yang diderita oleh negara yang menjadi tujuan para imigran ilegal tersebut.

Imigran gelap dan *people smuggling* terjadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah berasal dari negara asal, seperti perang atau konsekuensi ekonomi, yang kemudian mendorong para imigran untuk pergi dari daerah asal dan mencari penghidupan baru di daerah lain. Sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari negara tujuan, karena adanya jaminan suaka serta harapan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang besar karena negara-negara maju memiliki stabilitas ekonomi yang baik.

Dibutuhkan kerjasama dan komitmen yang kuat antar negara dan instansi terkait guna memaksimalkan penanganan *people smuggling* dan meredam angka para imigran gelap yang terus meningkat.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sehingga pada akhirnya akan membentuk karya ilmiah yang sistematis.

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka

---

[4] *"Penanganan Imigran Ilegal"*, http: // nationfortressonline. blogspot. Com / 2009 / 08 / penanganan-imigran-gelap. html.

Teoritis, Hipotesa, Definisi Konsepsional, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas mengenai sistem politik dan pemerintahan Spanyol.

BAB III : Membahas permasalahan imigran ilegal pada masa pemerintahan perdana menteri Jose Luis Rodriguez Zapatero.

BAB IV : Menjelaskan strategi pemerintah Spanyol dalam mengatasi masalah imigran ilegal, yaitu dengan: merevisi Undang-Undang Imigrasi, memberikan suaka politik dan amnesti, repatriasi dan integrasi lokal memperketat perbatasan di Kota Ceuta, Melilla dan selat Gibraltar.

BAB V : Kesimpulan

SISTEM POLITIK DAN PEMERINTAHAN SPANYOL

Politik Spanyol

Meski Spanyol bukan negara federal, namun memiliki struktur federal dan sistem politiknya bersifat *unitary quasi-federal* serta Senat (majelis tinggi) tidak mewakili wilayah-wilayah, dan tidak ada distribusi kekuasaan federal. Parlemen pusat tidak dapat membuat undang-undang atas nama komunitas otonom dalam tiap masalah yang terkait dengan status otonomi, sebaliknya komunitas otonom tidak dapat turut serta dalam amandemen konstitusi.

Sistem Pemerintahan Spanyol

Setelah perang saudara tahun 1936-1939 Spanyol menjadi republik yang dipimpin Jenderal Francisco Franco. Setelah Franco wafat tahun 1975 Spanyol kembali ke bentuk kerajaan dengan memproklamirkan Juan Carlos I sebagai Raja Spanyol pada November 1975. Kemudian pada tahun 1976 dimulai pembentukan berbagai partai politik dan pembahasan pembentukan konstitusi dan pemilu pertama diadakan pada 15 Juni 1977.

Konstitusi Spanyol yang berlaku hingga kini berumur 31 tahun dan ditetapkan secara aklamasi oleh parlemen dengan didukung 87% rakyat dalam referendum 6 Desember 1978. sejak itu, Spanyol yang menganut sistem monarki parlementer, sebagaimana tertulis dalam Pasal 1 Ayat (3), memulai reformasi politik dan konstitusional.

Kebijakan Luar Negeri

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu proses pembuatan kebijakan adalah tekanan domestik dari dalam negara itu sendiri.Bom Madrid 11 Maret 2004 telah mengubah Spanyol. Perdana Menteri Spanyol yang baru terpilih, Jose Luis Rodriguez Zapatero, berjanji akan menarik pasukan Spanyol dari Irak begitu terjadi transfer kekuasaan pada 30 Juni 2004. Zapatero menyatakan, meski perang melawan terorisme menjadi prioritasnya, ia akan melakukannya dengan cara yang berbeda dari pemerintahan yang sekarang.[5]

---

[5]Koran Tempo. Author: Shafiah F. Muhibat. http://www.csis.or.id/Publications-OpinionsDetail.php?id=197

Hasil pemilu Spanyol, dan perubahan kebijakan luar negerinya, akan memiliki imbas yang lebih luas ke arena politik internasional, terutama dalam kaitannya dengan masalah Irak. Pergeseran aliansi di benua Eropa akan sangat menarik untuk disimak. [6]

PERMASALAHAN IMIGRAN ILEGAL PADA MASA PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOSE LUIS RODRIGUEZ ZAPATERO

Profil Jose Luis Rodriguez Zapatero

Jose Luis Rodriguez Zapatero adalah mantan Perdana Menteri Spanyol, ia menjabat dari tahun 2004 - 2011. Ia lahir 4 Agustus 1960 dalam sebuah keluarga kaya dengan sejarah sayap kiri yang panjang. Darah politiknya mengalir deras dalam dirinya sejak usia 16 tahun. ”Ayah membaca sejarah kakek kepada saya dan kakak. Beberapa saat sebelum ayah ditembak mati tahun 1936, kakek saya, Kapten Lozano, menulis, ’saya mati sebagai pihak yang tidak bersalah dan saya memaafkan’, kata Zapatero. “Sejak itulah, jalan hidup saya dimulai,” kata Zapatero.

Hakikat Imigran Ilegal

Migrasi bukanlah fenomena yang baru. Selama berabad-abad, manusia telah melakukan perjalanan untuk berpindah mencari kehidupan yang lebih baik di tempat yang lain. Dalam beberapa dekade terakhir ini, proses globalisasi telah meningkatkan faktor yang mendorong para imigran untuk mencari peruntungan di luar negeri. Hal ini kemudian menyebabkan meningkatnya jumlah aktivitas migrasi dari negara-negara berkembang di Asia, Afrika, Amerika Selatan dan Eropa Timur ke Eropa Barat, Australia dan Amerika Utara.[7] Berangkat dari fenomena inilah kemudian muncul praktek penyimpangan, yaitu melakukan aksi untuk memindahkan manusia ke negara-negara tujuan secara ilegal karena batasan dan ketidakmampuan dari para imigran dalam memenuhi syarat sebagai imigran resmi.

Permasalahan Imigran Ilegal pada Masa Pemerintahan Jose Louis Rodriguez Zapatero

Serbuan Lusinan Imigran Ilegal Afrika

Spanyol mengusir lusinan imigran gelap Afrika dari Isla di Tierra yang terletak di lepas pantai Maroko dalam operasi gabungan polisi kedua negara itu. Pulau kecil itu terletak sangat dekat dengan Maroko dan dianggap sebagai pintu masuk ke Eropa.

Beberapa perempuan dan anak-anak membutuhkan bantuan kemanusiaan yang mendesak dan dipindahkan ke Melilla. 81 lainnya ditinggal di pulau itu dengan persediaan selimut, air, dan makanan. Gelombang imigrasi ilegal ke Spanyol dicatat

---

[6] *Ibid*.

[7] INTERPOL, (2010): *People Smuggling*. Diakses dari http: // www. interpol. int/ public/ thb/peoplesmuggling/default.asp, diakses: 18 September 2012.

pada tahun 2000 dan membuat Spanyol serta pihak berwenang Eropa memperkuat keamanan, membangun tiga pagar paralel di Melilla dan Ceuta.[8]

Serbuan Imigran Ilegal ke Melilla (5 Oktober 2005)

Dalam serbuan terbaru massa pengungsi ilegal ke kantong kawasan Spanyol di Maroko, Melilla, sedikitnya enam orang tewas. Kementrian dalam negeri Maroko di Rabat melaporkan, mereka tewas ditembak atau terinjak-injak, ketika mencoba menerobos secara paksa pagar pembatas dari Maroko ke kawasan milik Spanyol. Pasukan keamanan Spanyol dan Maroko menahan serbuan pengungsi ilegal ke Melilla. Tidak ada satupun dari sekitar seribu imigran ilegal yang berhasil memasuki kawasan Spanyol. Sementara itu pemerintah Spanyol mengumumkan akan memulangkan ratusan imigran ilegal ke Maroko. Perdana Mentri Spanyol Jose Luis Rodriguez Zapatero, sementara itu juga berusaha untuk merundingkan kesepakatan pemulangan kembali dengan negara Afrika Mali dan Ghana.[9]

KTT Uni Eropa di Spanyol Bahas Masalah Imigrasi dan Pertahanan (22 Juni 2002)

Para pemimpin Uni Eropa memperdebatkan masalah imigrasi, ekspansi dan pertahanan dalam sidang terakhir dari KTT Uni Eropa selama dua hari di Seville, Spanyol. Para delegasi siap untuk mengakhiri pembahasan mengenai pasukan pertahanan gabungan gerak cepat NATO dan Uni Eropa, kebijakan imigrasi yang diubah dan bantuan ekonomi kepada para anggota baru Uni Eropa. Pada waktu sidang pendahuluan, para utusan Uni Eropa setuju untuk meningkatkan kerjasama mencegah imigrasi gelap, namun menunda tindakan terhadap negara-negara berkembang yang tidak menindak para imigran tersebut. Sementara itu, kira-kira 400 orang imigran gelap yang melancarkan unjuk rasa dengan duduk di sebuah universitas yang berdekatan telah mulai melakukan mogok makan selama 48 jam, untuk memprotes rencana Uni Eropa melakukan langkah-langkah anti imigrasi yang lebih keras.[10]

Demi Mengatasi Defisit Anggaran, Pemerintah Spanyol Potong Gaji Pegawai Negeri 5%.

Permasalahan imigran ilegal berdampak pada perekonomian Spanyol. Berbagai Upaya dilakukan pemerintah Spanyol untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Spanyol (8 Juni 2010), bersiap melakukan mogok kerja sebagai bentuk protes terhadap pemangkasan gaji rata-rata lima persen.

---

[8]http://mobile.seruu.com/utama/-internasional-/artikel/spanyol-usir-puluhan-imigran-gelap-dari-wilayahnya

[9] http://www.dw.de/serbuan-terbaru-imigran-ilegal-ke-melilla/a-2948212

[10]*KTT Uni Eropa di Spanyol Bahas Masalah Imigrasi dan Pertahanan* - 2002-06-22 **,** http://www.voaindonesia.com/content/a-32-a-2002-06-22-7-1-85085272/7329.html

Pengurangan gaji PNS ini merupakan bagian dari paket penghematan pemerintah Spanyol untuk mengurangi defisit anggaran negara.

Masalah yang Dihadapi Pemerintah Spanyol

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa bagi Spanyol keberadaan para imigran ilegal ini membawa masalah yang cukup mengganggu situasi dalam negerinya, yaitu:

1. Hilangnya pekerjaan warga spanyol
2. Munculnya kejahatan dan kerusuhan rasial
3. Masalah pajak dan pengangguran
4. Masalah bahasa
5. Masalah perdagangan manusia

REVISI LEGISLASI TENTANG IMIGRAN ILEGAL

UU Imigrasi di Spanyol dibuat oleh pemerintah untuk mengatur kewajiban dan hak para imigran legal di Spanyol. Sesuai dengan perkembangan zaman, UU Imigrasi direvisi agar sesuai dengan keadaan imigran di Spanyol pada khususnya, dan di Uni Eropa pada umumnya.

Untuk melengkapi UU Imigrasi, pemerintah Spanyol bekerja sama dengan Uni Eropa membuat beberapa persetujuan dan pertemuan. Hal ini bertujuan agar Uni Eropa memiliki peraturan yang sama bagi pendatang asing di wilayah Uni Eropa. Undang-Undang dan kebijakan ini digunakan pemerintah Spanyol untuk menekan jumlah imigran ilegal dan memberikan perlindungan hukum bagi warga asing.

Undang-Undang Spanyol Mengenai Hak Warga Asing

Untuk mencegah terjadinya kelebihan penduduk, diskriminasi terhadap HAM dan disintegrasi bangsa, pemerintah Spanyol membuat regulasi imigrasi sebelum masuk ke komunitas Uni Eropa. Sehingga dibuatlah UU Organik No. 7 Tahun 1985, yang dikenal dengan sebutan *Ley de Extranjeria* (UU tentang hak dan kebebasan warga asing di Spanyol).

UU Organik No. 7 Tahun 1985 merupakan aturan utama mengenaipersyaratan dasar dari peningkatan pendatang asing dan aturan tambahan mengenai persyaratan administratif untuk pengajuan ke Spanyol. Aturan ini kemudian mendasari pemerintah Spanyol untuk membuat hukum, yang membedakan antara penduduk berkebangsaan asli Spanyol dengan pendatang asing. Aturan ini juga merupakan aturan dasar dalam proses perekrutan aktif pekerja migran dari pemerintah Spanyol.

Pengaruh Kebijakan Imigrasi Uni Eropa terhadap Kebijakan Imigrasi Spanyol.

Setelah krisis minyak yang melanda Eropa, perekonomian Spanyol dan Eropa mulai bangkit perlahan-lahan di tahun 1980-an. Keberadaan Uni Eropa itunjukan untuk menciptakan suatu pasar tunggal bagi barang dan jasa angar mampu dengan bebas melintasi perbatasan Uni Eropa.Namun demikian manusia tidak bisa menikmati kebebasan penggerakan yang sama. Kebutuhan akan kebebasan bergerak

di wilayah sekitar Uni Eropa dengan merdeka dan aman tanpa adanya larangan dan birokrasi yang ketat lebih menjadi perhatian, tujuan dan hak bagi penduduk Uni Eropa. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan atas kebebasan bergerak, dirancang kerja sama ekonomi regional, guna memfasilitasi mobilitas pekerja dan mendorong di distribusi sumber daya manusia secara merata.

Kebijakan imigrasi bersama Uni Eropa masih terus berkembang melalui sebuah proses menuju ke tujuan yang lebih baik tidak hanya menyangkut jaminan kebebasan bergerak warga Negara Uni Eropa saja, tapi juga menyangkut masalah suaka, kontrol perbatasan wilayah, dan status warga negara asing non-Uni Eropa. Dalam rangka menjaga keseimbangan kontrol wilayah dan harmonisasi Kebijakan imigrasi dan suaka di dalam Uni Eropa, Komisi Eropa Meningkatkan komunikasi dengan Dewan dan Parlemen Eropa mengenai integrasi sosial imigran di negara anggota.

Suaka Politik dan Amnesti

Suaka Politik di Spanyol

Suaka politik adalah permohonan seseorang agar mendapat tempat berlindung di negara lain. Suaka politik diberikan kepada korban perang dan kekerasan, penyiksaan, diskriminasi terhadap ras, agama, kebangsaan, opini politik atau anggota dari suatu organisasi masyarakat. Orang yang mencari suaka, termasuk dalam kategori orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal. Tempat tinggal sementara mereka umumnya tidak layak untuk di huni.

Salah satu negara industri yang telah memberikan status suaka kepada imigran ilegal di negaranya adalah Spanyol. UU yang berlaku bagi para pencari suaka di Spanyol, di sahkan pada bulan maret 1984, di amandement pada tahun 1994, mengenai, setelah suaka aplikasi yang dibuat, pencari suaka mempunyai hak untuk bekerja, penasehat hukum dan bantuan medis. Permohonan dapat tinggal di Spanyol hingga 60 hari, dan akan dijamin hak untuk sosial, pendidikan dan kesehatan dan kesejahteraan izin kerja. Apabila amplikasi mereka tertunda, maka harus meninggalkan Spanyol, biasanya dalam enam puluh hari.

Para pencari suaka di Spanyol juga berusaha untuk mendapatkan perlindungan dari pemerintah Spanyol. Formulir permintaan suaka di Spanyol bertambah setiap tahun.

Amnesti Imigran Ilegal di Spanyol

Dalam Hukum Internasional, amnesti dapat diartikan sebagai tindakan melepaskan dan melupakan kejahatan seseorang atau sekelompok orang yang di anggap telah bersalah melakukan tindakan kriminal. Amnesti biasanya diberikan oleh kepala negara khususnya kepada pelaku kejahatan politik atau kejahatan terhadap negara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman amnesti memiliki definisi yang semakin meluas dan bervariatif. Amnesti dapat berarti pengampunan atau maaf,

jaminan, perlindungan dan legalisasi, namun semua itu tidak terlepas dari definisi awal amnesti, yaitu pembebasan.[11]

Amnesti terhadap imigran ilegal di Spanyol telah dilakukan Spanyol dari tahun 1985. Pelaksanaan Amnesti pertama ini merupakan periode pelaksanaan Amnesti sebelum Spanyol masuk menjadi anggota Uni Eropa pada tanggal 1 Januari 1986. Perdana menteri Felipe Gonzales Marquez dari partai sosial atau Partindo Socialista Obrem Espanol/PSOE, mengatakan bahwa Amnesti ini bertujuan untuk memulai langkah baru yang bersifat lebih terbuka terhadap dunia luar dan kontradiktif terhadap prinsip Spanyol di masa lalu.

Amnesti kedua dilaksanakan pada bulan mei 1986, dimana periode regulasi Amnesti ini di perpanjang hingga bulan September. Sekitar 9.000 permohonan Amnesti diterima dan 23.000.000 permohonan Amnesti diproses lebih lanjut oleh petugas Spanyol. Sebagian besar dari permohonan Amnesti adalah warga Maroko.

Amnesti ketiga berlangsung pada tahun 2000, yang diimplementasikan sejak tanggal 21 Maret hingga 1 Juni 2000. Sekitar 100.000 orang akan diberikan status legal pada imigran yang dapat membuktikan kehadiran mereka sebelum tanggal 1 Juni 2000.

Amnesti keempat Spanyol, dilaksanakan pada tahun 2005 dengan regulasi baru yaitu, UU Organik 8/2000.Dimana sebanyak ±700.000 pendatang ilegal telah mendaftarkan diri untuk menjadi pendatang legal dan mendapat ijin bekerja secara legal. Sebelumnya, para imigran diwajibkan untuk tinggal di Spanyol selama ± 6 bulan dan telah bekerja selama ± 3 bulan. Menurut Jesus Calderal, menteri urusan pekerja Spanyol, proses Amnesti berjalan dengan lancar.[12]

Menurut kalkulasinya, semua aplikasi pendaftaran telah diselesaikan, petugas Amnesti akan memberikan legalisasi kepada ± 80-90% pekerja ilegal yang tidak memiliki dokumen resmi. Pemerintah Spanyol merasa bahwa pelaksanaan Amnesti ini adalah salah satu pencapaian besar, karena ± 200.000 imigran ilegal telah menjadi imigran legal.

Repatriasi dan Integrasi Lokal

Repatriasi Imigran Ilegal di Spanyol

Repatriasi adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah negara penerima imigran bekerja sama dengan negara pengirim imigran, yaitu dengan cara mengembalikan para imigran ilegal ke negara asal mereka. Tujuan repatriasi dilakukan adalah untuk menekan jumlah imigran ilegal dan sebagai upaya untuk

---

[11] Ahtolobjakas, Amnesty International Slames European Union Immigration Policy, Washington DC, United International press, 2000, hal.12-18.

[12] "Amnesty Period for Immigrants in Spain Ends", dalam http://www.eurosidentes.com/blogs/Spains-news.htm

memberi bantuan kepada negara asal agar mampu mengolah SDA dan SDM yang ada di negaranya.

Apabila dilihat dari tujuan repatriasi, repatriasi adalah salah satu upaya yang cocok untuk mengatasi imigran ilegal di Spanyol yang bertambah setiap tahun. Pada tahun 2006, menteri urusan pekerja Jesus Caldera bekerja sama dengan Allou Sow Menteri Dalam Negeri Senegal, membuat kebijakan untuk memulangkan imigran asal Senegal, Afrika. Kerjasama ini membutuhkan keseriusan kedua pemerintahan agar repatsiasi berjalan lancar. Persetujuan ini mempunyai kekuatan hukum untuk menyelesaikan masalah imigran di Spanyol dan memberi perlindungan, serta sebagai perwujudan dari kerja sama bilateral antar kedua negara serta melindungi imigran Senegal di Spanyol.

Integrasi Lokal di Spanyol

Integrasi adalah pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem tertentu yang membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Sedangkan yang disebut integrasi lokal adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan dalam lingkup lokal.[13] Suatu integrasi lokal diperlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapai berbagai tantangan, baik merupakan tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya.

Jika dilihat dari pengertian dan tujuan integrasi lokal, maka pemerintah Spanyol ingin untuk melakukan hal serupa, yaitu untuk melakukan integrasi antara warga asli dengan warga pendatang. Integrasi lokal di Spanyol di harapkan mampu untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat perbedaan ras, agama dan bahasa maupun bangsa. Serta dapat memicu terciptanya integrasi dalam lingkup yang lebih luas lagi, yaiu integrasi dunia. Salah satu contoh integrasi lokal di Spanyol terjadi pada masyarakat Senegal yang memiliki identitas budaya dan termasuk penduduk etnis minoritas yang berjumlah antara 300.000 dan 350.000 orang. Kelompok ini adalah tidak melakukan integrasi sosial, karena berbagai alasan sejarah dan proses yang cepat dari perubahan sosial yang telah dialami masyarakat Spanyol.

Pengetatan Perbatasan di Ceuta, Melilla dan Selat Gibraltar

Pengetatan perbatasan di Ceuta dan Melilla

Terkait dengan upaya pemerintah Spanyol untuk memperketat perbatasan di Ceuta dan Melilla, pemerintah Spanyol menandatangani persetujuan dengan Maroko dalam rangka regulasi imigran temporer ke Spanyol. Berdasarka persetujuan itu, sektor kerja yang tidak dapat dipenuhi oleh warga Spanyol ataupun tenaga kerja asing legal ditawarkan kepada imigran asal Maroko. Pemerintah Spanyol memberikan surat izin kerja temporer (maksimal selama 9 bulan per tahun) juga memberikan asuransi kesehatan, biaya transportasi, dan tempat tinggal.

---

[13]"Integrasi Lokal", dalam http://www.wikipediaindonesia.com

Pengetatan perbatasan di selat Gibraltar

Sehubungan dengan penjagaan di selat Gibraltar, Spanyol juga semakin memperketat penjagaan di pelabuhan Algeciras dan Tangier, disekitar pulau Kenari.Badan keamanan perbatasan Uni Eropa, Frontex, akan membantu penjagaan kedua wilayah ini dengan membentuk pasukan penjaga khusus. Frotex adalah pasukan khusus yang bertugas menjaga keamanan perbatasan baik laut maupun darat dinegara anggota Uni Eropa.

Frotex bekerja sesuai dengan kebijakan Uni Eropa mengenai batas-batas negara anggota Uni Eropa. Pada tahun 2006 pemerintah Spanyol meminta bantuan Frotex untuk menjaga perbatasan disekitar selat Gibraltar dan pulau Kenari. Negara-negara Uni Eropa berjanji akan menyumbangkan kapal dan pesawat namun patrol belum dimulai. Komisaris Kehakiman Uni Eropa, Franco Frattini, mengatakan 4 kapal laut dan 2 pesawat terbang dari negara-negara Uni Eropa sudah tiba di pulau Kenari dan dia yakin operasi akan dimulai secepatnya.[14]

KESIMPULAN

Imigran ilegal di Spanyol mengalami peningkatan tiap tahunnya, sehingga pemerintah Spanyol perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah imigran ilegal yang selalu bertambah setiap tahun, melalui acara merevisi Undang-Undang imigrasi. Pemerintah Spanyol awalnya telah meregulasi imigran melalui UU Organik No. 7 tahun 1985 yang dikenal dengan *Ley de Extrajenria* (UU tentang hak dan kebebasan warga asing di Spanyol).

Selain melakukan revisi UU imigrasi, pemerintah Spanyol juga bekerja sama dengan Uni Eropa. Landasan Uni Eropa membuat kebijakan bersama bagi imigran adalah untuk membuat suatu peraturan yang sama bagi warga asing yang akan menetap dan bekerja di wilayah Uni Eropa. Kebijakan awal yang dibuat adalah persetujuan Sehegen yang dibuat untuk mempermudah penggerakan atau perpindahan warga ditetapkan pada tanggal 14 Juni 1985, ketika lima negara Eropa (Belgia, Prancis, Jerman, Luxemboung, dan Belanda) menandatangani sebuah perjanjian di kota Schegen (Luxemboung). Kebijakan ini menghapus semua sistim *"checking in persons"*, mengabaikan nasionalitas/kebangsaan serta perbatasan wilayah baik Negara anggota Uni Eropa maupun negara non-Uni Eropa.Berikutnya adalah pertemuan Tampere, yang dibuat oleh dewan Eropa pada tanggal 15-16 Oktober 1999. Hasil pertemuan tersebut, adalah untuk mengatasi masalah imigran melalui kebijakan umum, yang didasarkan atas pendekatan komperhensif untuk mengatur keimigrasian sehingga tercapai suatu keseimbangan dan menerapkan perlakuan yang sama atau adil terhadap negara non-Eropa sebaik mungkin. Pertemuan Tampere dua membicarakan tentang kebijakan imigrasi Uni Eropa untuk priode 2005-2010, yang menuntut adanya kebijakan bersama untuk mengatasi masalah imigrasi dan tenaga kerja ilegal. Perjanjian Amsterdam pada tahun 1999, juga dilakukan untuk mengatur

---

[14]"*Eropa Tangani Imigrasi gelap*", dalam http://www.bbcindonesia.com

suaka penolakan individu/*personal non grata* dan kebijakan imigrasi bersama bagi imigran yang berasal dari negara Uni Eropa maupun negara Ketiga. Serta program Hague yang fokus terhadap sistim kemitraan dengan negara asal, program Hague juga memperkenalkan dimensi eksternal dari kebijakan imigrasi dan tetap menghormati kebijakan nasional dari negara anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahtolobjakas, *Amnesty International Slames European Union Immigration Policy*, Washington DC, United International press, 2000.

Jack C.Plano, Robert E.Riggs. Helenan S.Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik* . Jakarta: Rajawali Press.

Jack C. Plano dan Roy Olton, *The Internasional Dictionary*, California: ABC-CLIA, 1982.

John W. Creswell 1994, *Research Design Qualitative&Quantitative Approaches* India: Sage Publications.

Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu hubungan internasional : Disiplin dan metodologi*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES.

M. Arif Nasution, *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*, penerbit Alumni, Bandung, 1999.

Pascal Fontaine, *"Europa on the move: Eropa in 12 lesson"*, European Documentation Series, Luxembourg, Office for official Publication of the European Communitis 2004.

Jurnal

Garry P.Freeman, Migration Policy and Politics In Receiving States, Internasional Migration Review, Winter 1992, Vol.XXVI.

Mines, Richard & Alain de Janvry, (1982): *Migration to the United States and Mexican Rural Development: A Case Study*. American Journal of Agricultural Economics, Vol 64, No. 3, (August., 1982). Hal.444-454.

Todaro , Michael P. & Lydia Marusko, (1987): *Illegal Migration and US Immigration Reform: A Conceptual Framework.* Population and Development Review, Vol. 13, No. 1, (Mar., 1987). Hal. 101-114.

Artikel

"Common Foreign and Security policy", dalam http://www.en.wikipedia.org/wiki/ Common Fereign and Security Policy.

"Efficient Practices for the Selection of Economic Migrant: In Cases of Spain an Italy", http://www.europa.eu.int/iomm/employmentanalysis/immigration new study.en.htm

"*Eropa Tangani Imigrasi gelap*", dalam http://www.bbcindonesia.com

Fros Angel. http://cari-yo.blogspot.com/2011/04/profil-politik-spanyol.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Imigrasi.

http://carapedia.com/sistem_pemerintahan_spanyol_info396.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Jos%C3%A9_Luis_Rodr%C3%ADguez_Zapatero

Interpol, (2010): *People Smuggling*. Diakses dari http: // www. interpol. int/ public/ thb/peoplesmuggling/default.asp, diakses: 18 September 2012.

"Kebijakan Pemerintah Spanyol terhadap Imigran Ilegal Spanyol", dalam http://www.radionederland.com

Koran Tempo. Author: Shafiah F. Muhibat. http://www.csis.or.id/Publications-OpinionsDetail.php?id=197

"Kriminalitas di Spanyol", dalam http://www.suaramerdeka.com

"Menguak Imigran Gelap di Spanyol", http://jkt.detik.Com/peristiwa/ 2001/12/06/2001126-055818.html.

"PBB prihatin kondisi imigran Afrika", dalam http://www.bbcindonesia.com

"Peringatan Hari Nasional Spanyol", http://sinar harapan.co.id.htm

"Penanganan Imigran Ilegal", http://nationfortressonline.blogspot.com/ 2009/08/penanganan-imigran-gelap. html

"Spain stands by immigrant amnesty", dalam http://www.bbcnews.com

"Tekhnologi Batas Badan Baru", dalam http://www.ranesi/nl/html.

"*Terrorisme In Spain*", dalam http : // www.jamestown. org/terorism/ analyst.php. html